

The Impact of Zakat Intentions And Implementation Of Institutional Policies On The Prosperity Of Muzakki At Baznas Sidoarjo

[Pengaruh Intensi Berzakat Dan Penerapan Kebijakan Lembaga Terhadap Kesejahteraan Muzakki Di Baznas Kabupaten Sidoarjo]

Neva Madinatul Amalia¹⁾, Masruchin^{*2)}

¹⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : masruchin@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to determine the effect of zakat intentions and the application of institutional policies on the prosperity of muzakki in Baznas Sidoarjo. The awareness of muzakki in issuing zakat is due to the intention to give zakat which is sometimes weak and sometimes strong depending on the condition of one's faith. Besides that, Baznas Sidoarjo as an institution that collects and distributes zakat together with the Sidoarjo government issues a Circular Letter obliging all State Civil Apparatuses and Civil Servants to pay zakat at Baznas Sidoarjo. Zakat is able to create prosperity for all levels of society and reduce social inequality. This study used a quantitative method by distributing questionnaires to 99 respondents at Baznas Sidoarjo who were tested using SPSS software version 22. The results of this study indicate that the intention to zakat has a significant effect on the prosperity of muzakki with a significant value of 0.005. Implementation of institutional policies has no significant effect on the prosperity of muzakki with a significant value of 0,282. Then the intention to zakat and the application of institutional policies simultaneously effect the prosperity of the muzakki with a significant value of 0.003.*

Keywords: Zakat, Intention to Zakat, Policy, Prosperity

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh intensi berzakat dan penerapan kebijakan lembaga terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo. Kesadaran muzakki dalam mengeluarkan zakat disebabkan adanya intensi berzakat yang terkadang lemah dan terkadang kuat tergantung dengan kondisi keimanan seseorang. Disamping itu Baznas Sidoarjo sebagai lembaga menghimpun dan mendistribusikan zakat bersama pemerintah Sidoarjo mengeluarkan Surat Edaran yang mewajibkan seluruh Aparatur Sipil Negara dan Pegawai Negeri Sipil untuk membayar zakat di Baznas Sidoarjo. Dengan berzakat mampu menciptakan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat dan mengurangi ketimpangan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada 99 responden muzakki Baznas Sidoarjo yang diuji dengan menggunakan software SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensi berzakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan muzakki dengan nilai signifikan 0,005. Penerapan kebijakan lembaga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan muzakki dengan nilai signifikan 0,282. Kemudian intensi berzakat dan penerapan kebijakan lembaga secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki dengan nilai signifikan 0,003.*

Kata Kunci: Zakat, Intensi berzakat, Kebijakan, Kesejahteraan

I. PENDAHULUAN

Seseorang cenderung melakukan aktivitas didorong oleh motivasi dari dalam dirinya. Motivasi tersebut ada dikarenakan intensi atau niat dari dalam hati. Mengutip buku *Fiqih Niat* mengartikan niat sebagai keinginan melakukan sesuatu yang diikuti dengan perbuatan. Adapun hadist tentang niat:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

Artinya: Sesungguhnya segala perbuatan tergantung dengan niatnya (HR Bukhari dan Muslim).

Niat merupakan istilah secara syariah sedangkan intensi istilah secara umum. Keduanya memiliki arti yang sama bahwa keinginan dalam hati seseorang untuk mengerjakan sesuatu tergantung dengan niatnya. Sama halnya dengan berzakat, kesadaran muzakki dalam mengeluarkan zakat disebabkan adanya intensi berzakat (niat berzakat) dimana mendorong muzakki untuk berperilaku baik dengan mengeluarkan zakat.

Intensi berzakat muzakki didukung oleh *Sharia Enterprise Theory* bahwasanya cenderung seseorang memiliki minat dikarenakan adanya atribut Islam dalam segala hal supaya terwujud kesejahteraan baik untuk lingkungan maupun individu sehingga menimbulkan kebermanfaatannya [1]. Selain itu niat seorang muzakki ingin melakukan zakat dapat ditentukan oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dimoderasi [2].

Intensi berzakat muzakki dalam suatu lembaga terkadang lemah dan terkadang kuat tergantung dengan kondisi keimanan muzakki tersebut. Jadi, sebenarnya intensi muzakki dalam berzakat telah. Pada lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sidoarjo, mayoritas muzakki yang mengeluarkan zakat adalah para pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Terhimpun dari data muzakki di lembaga tersebut mencapai angka 9 (Sembilan) ribu orang bersedia menunaikan zakat di BAZNAS Sidoarjo. Hal ini tentunya menjadi potensi perolehan zakat yang semakin tinggi sehingga dapat memunculkan pemerataan diseluruh lapisan masyarakat.

Disamping itu dalam mendorong penghimpunan zakat dikalangan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), pemerintah Sidoarjo bersama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sidoarjo turut mengeluarkan surat edaran. Surat edaran tersebut dikeluarkan dalam rangka menindaklanjuti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat [3] sekaligus membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sidoarjo sebagai Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dibawah naungan pemerintahan Sidoarjo yang bertugas mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian dana filantropi. Hal ini menjadi Realisasi penghimpunan zakat dalam rangka optimalisasi berbasis pemerintahan [4]. Perlu diperhatikan penggunannya dalam optimalisasi pembayaran zakat [5].

Surat Edaran yang ditandatangani oleh Bupati Kabupaten Sidoarjo hasil Keputusan Rapat Kerja Daerah (RAKERDA) tahun 2018 menghimbau seluruh pegawai dilingkungan kerja yang beragama Islam untuk melaksanakan pembayaran atas kewajiban Zakat, Infaq dan Shodaqoh [6].

Tabel 1. Ketentuan Pembayaran Zakat

No.	Muzakki	Zakat
1	Pegawai ASN/PNS Sidoarjo	2,5%
2	Pejabat Struktural: Eselon IV Eselon III Eselon II	
3	Pejabat Fungsional: Golongan III Golongan IV	
4	Non Pejabat Struktural dan Fungsional/Staff Golongan I Golongan II Golongan III Golongan IV	
5	Kepala Desa	
6	Perangkat Desa	
7	Pegawai BUMD/BUMN	

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil dari surat edaran diatas dijadikan penerapan kebijakan lembaga yang ditujukan untuk para ASN (Aparatur Sipil Negara) atau PNS (Pegawai negeri Sipil) lingkup Sidoarjo dimana mewajibkan pelaksanaan ibadah zakat secara rutin melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Namun sebelumnya BAZNAS Sidoarjo tidak serta merta langsung memotong gaji mereka melainkan mengadakan sosialisasi terlebih dahulu dengan memberikan formulir ketersediaan untuk berzakat sebagai akadnya (Wawancara Sekretaris Pelaksana Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelayanan BAZNAS Sidoarjo 12/08/2022). Tidak heran berbagai program bantuan seperti Sidoarjo Cerdas, Sidoarjo Peduli, Sidoarjo Taqwa, Sidoarjo Sehat, dan Sidoarjo Makmur dihadirkan untuk menghindari ketimpangan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa ASN atau PNS sadar akan kemanfaatan membantu seseorang yang masuk dalam 8 golongan ashnaf [7].

Kemaslahatan itu memberikan sebagian besar masyarakat manfaat bukan sebagian kecil masyarakat [8]. Melihat fenomena tersebut sesuai dengan keadaan lapangan terkait berzakat di BAZNAS Sidoarjo berdampak baik melepaskan masyarakat Sidoarjo dari berbagai permasalahan ekonomi dan sosial. Kegiatan berzakat diimplementasikan sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat [9].

Berbagai jenis bantuan yang ditujukan kepada 18 Kecamatan di Sidoarjo tujuannya agar dapat meringankan biaya hidup dan bantuan dibidang pendidikan anak sekolah bagi keluarga kurang mampu. Potensi masyarakat atau muzakki menunaikan zakat diproyeksikan akan terus meningkat disetiap tahunnya seiring dengan dorongan kesadaran dan literasi semarak berzakat. Dampak positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat karena mampu menciptakan suasana harmonis tidak untuk mustahik saja melainkan juga muzakkinya.

Pada penelitian sebelumnya oleh Putra [10] dengan judulnya “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzakki Membayar Zakat : Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi” menyatakan Teori Planned Behavior dalam mengukur sikap, norma subyektif serta kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berzakat. Penelitian yang dilakukan Mei Candra Mahardika [11] dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kendali Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Pegawai Iain Surakarta Dalam Membayar Zakat” menyatakan pengaruh sikap, normal subyektif dan kendali perilaku berpengaruh terhadap niat kepatuhan untuk melaksanakan zakat. Penelitian yang dilakukan Fatati Nuryana [12] dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Muzakki Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dalam Membayar Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat (Baz) Kabupaten Sumenep” menyatakan intensi sebagai moderasi yang mengukur sikap, norma subyektif serta kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki PNS dalam membayar zakat profesi. Penelitian yang dilakukan Andi Triyawan [13] dengan judulnya “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta” menyatakan regulasi berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan Nadilla Roza [14] dengan judul “Pengaruh Religiusitas Dan Peran Pemerintah Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)” menyatakan peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat di Baznas Kota Dumai. Penelitian yang dilakukan Siti Salma dan Malik [7] “Pengaruh Persepsi Aparatur Sipil Negara Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung Barat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi” menyatakan instruksi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi di Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung Barat. Penelitian yang dilakukan Ridwan dan Sukmana [15] menyatakan regulasi pemerintah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki.

Mendasari uraian permasalahan diatas peneliti bermaksud mengambil penelitian dengan judul: “Pengaruh Intensi Berzakat dan Penerapan Kebijakan Lembaga terhadap Kesejahteraan Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidoarjo”.

Hipotesis:

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, didapatkan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Intensi berzakat berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki
- H2 : Penerepan kebijakan lembaga berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki
- H3 : Intensi berzakat dan penerapan kebijakan lembaga berpengaruh simultan terhadap kesejahteraan muzakki

Intensi Berzakat

Intensi sebenarnya merupakan dorongan tekat dalam diri seseorang yang menimbulkan perasaan niat untuk melakukan sesuatu. Intensi biasa disebut dengan niat. *Intention* atau niat minat merupakan segala sesuatu motivasi yang telah ada dalam diri manusia untuk mendorong melakukan kegiatan berdasarkan keinginan yang sesuai dengan pikiran dan perasaan [16]. Niat tersebut memunculkan motif yang nampak pada perilaku dalam diri seseorang sebagai pengerak untuk melakukan aktivitas yang disadari maupun tidak disadari sesuai dengan tujuannya.

Zakat secara bahasa berarti tumbuh atau berkembang. Zakat dalam pandangan Islam merupakan tabarro'u dalam aspek masyarakat [17]. Sedangkan secara etimologi zakat dimaksud dengan kewajiban memberikan sebagian harta untuk disalurkan kepada seseorang yang berhak menerimanya agar tidak terjadi ketimpangan sosial dan mengurangi angka kemiskinan supaya menjalin rasa persaudaraan dengan meringankan beban orang yang sedang kesusahan. Dengan berzakat harta yang kita miliki tidak akan berkurang dan cenderung semakin bertambah. Barang siapa yang berzakat akan dilipat gandakan pahalanya jika dengan niat yang ikhlas demi mencapai ridhonya Allah SWT. Berzakat mampu membersihkan harta manusia dari sikap tamak dan kufur nikmat serta berlatih untuk berinfak fii sabilillah [18]. Seperti dalam QS. At-Taubah ayat 103:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambilah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. [13]

Intensi berzakat merupakan keinginan manusia menunaikan zakat yang didasari oleh dorongan dari dalam hati. Niat dalam berzakat termasuk motivasi seseorang akibat dari dorongan dalam diri sehingga berperilaku baik untuk menumbuhkan kesadarannya akan keadaan sekitar.

Menurut Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1988) setelah mengembangkan *Theory of Reasoned Act* (TRA) menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa niat dalam diri seseorang terbentuk dari tiga faktor diantaranya: [19]

1) Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Kecenderungan seseorang menanggapi sesuatu hal secara khusus terhadap stimulus yang terjadi didalam lingkungan sosial. Menurut pemikiran Louis Thustone bahwasanya sikap merupakan segala bentuk penilaian atau reaksi perasaan seseorang melihat suatu objek yang mendukung.

Selain itu sikap muzakki mengenai keinginan membayar Zakat merupakan representasi perasaan mengenai aktifitas suka tidaknya seseorang pada membayar zakat atau dengan kata lain keadaan internal dalam diri seseorang. Melalui proses akomodasi dan asimilasi pengetahuan yang telah didapatkan menimbulkan keyakinan dalam keadaan internal tersebut. Melalui keyakinan bisa mempengaruhi tanggapan pribadi seseorang terhadap lingkungannya. Jadi bisa disimpulkan jika seseorang yakin bahwa dengan mengambil hak orang lain itu merupakan perbuatan tercela maka terdapat kecenderungan dalam diri kita untuk menghindari perbuatan tersebut. Begitu pula dengan sebaliknya jika seseorang yakin bahwa dengan membagi sedikit harta kepada sesama dengan membayar zakat itu baik maka mereka akan menanggapi dengan positif perilaku selalu membayar zakat demi kesejahteraan bersama [12].

2) Norma Subjektif (*Subjective Norms*)

Keyakinan normatif terbentuk dari dua aspek pokok diantaranya: Keyakinan harapan normatif ditunjukkan oleh perilaku seseorang yang berkaitan dengan kepatuhan menunaikan zakat atas dorongan dari orang sekitarnya yang dianggap berpengaruh untuk melakukan perilaku kepatuhan menunaikan zakat.

Motivasi mematuhi setiap harapan normatif yang dari orang sekitarnya yang mereka anggap penting. Karena semakin positif mendukung norma subyektif yang diyakini maka semakin kuat niat individu untuk melakukan zakat tersebut. Begitu pula dengan sebaliknya.

3) Kontrol Perilaku (*Perceived Control Behavior*)

Persepsi-persepsi seseorang tentang kesulitan atau kemudahan dalam melakukan perilaku. Penentuan kontrol perilaku dapat dilakukan dalam bentuk *Selfefficacy* yaitu kondisi dimana orang percaya bahwa perilaku itu sulit atau mudah dilakukan. Begitu dengan kontrol perilaku dari muzakki ASN dan PNS dalam penulisan penelitian ini dirumuskan sebagai persepsi para muzaki BAZNAS Sidoarjo terkait kemampuan menampilkan perilaku sulit atau mudahnya melakukan kepatuhan membayar [12]. Dari BAZNAS sendiri mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi mustahiq menerima bantuan ataupun muzakki ketika akan membayar zakat dengan memberikan pelayanan yang ramah serta interaktif.

Penerapan Kebijakan Lembaga

Penerapan sama halnya dengan implementasi atas perilaku yang harus dilakukan. Penerapan kebijakan merupakan serangkaian kegiatan terarah yang melibatkan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan untuk mengarah pada pencapaian tujuan. Penerapan kebijakan menyangkut pada segala aksi yang dijadikan satu menjadi suatu sistem tertentu.

Lembaga sendiri merupakan badan organisasi yang melakukan suatu usaha. Lembaga dalam proses usahanya juga memerlukan peraturan yang harus diterapkan. Jadi Penerapan Kebijakan Lembaga merupakan tindakan aktivitas yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk mempengaruhi masyarakat supaya mengikuti arahan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Sasaran yang tepat dan berdaya guna dalam dilaksanakan penerapan kebijakan lembaga diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan yang semakin kompleks dan analisis secara mendalam [20].

Mengutip jurnal dari [21] penerapan kebijakan lembaga merupakan serangkaian tindakan yang dipilih secara mutlak oleh lembaga atau pemerintahan kepada seluruh anggota masyarakat guna mencapai tujuan tertentu demi kepentingan bersama. Menurut ajaran islam, penerapan kebijakan lembaga yang berisi mewajibkan masyarakat yang dirasa telah mampu untuk menunaikan zakat, infaq, dan shodaqoh akan berdampak dalam membangun kesejahteraan umat. [14].

Berdasarkan sifat tindakan yang menunjukkan kepatuhan terhadap lembaga, maka penerapan kebijakan lembaga dapat diukur dengan menggunakan dimensi:

1) Konsisten yaitu dalam kebijakan yang dilaksanakan berlangsung secara teratur dengan tetap berpegang teguh sesuai prosedur dan norma yang berlaku. BAZNAS sendiri berupaya mensosialisasikan gerakan berzakat demi meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan dibantu oleh pemerintah Sidoarjo dalam Surat Edaran berisi mewajibkan seluruh pegawai di Sidoarjo untuk menunaikan zakatnya di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sidoarjo sebagai upaya penyebaran jenis bantuan kepada masyarakat.

2) Transparansi yaitu memiliki akses atas informasi yang perlu diketahui semua pihak yang memiliki kepentingan dengan pelaksanaannya yang harus bersifat terbuka, mudah, jelas dan dapat dimengerti. Begitu pula dengan BAZNAS mengupayakan sikap transparansi dalam laporan keuangan semasa penghimpunan dan penyaluran zakat yang bisa diakses secara umum.

- 3) Akuntabilitas yaitu setiap aktivitas yang dilaksanakan dalam mematuhi kebijakan harus bisa dipertanggungjawabkan baik dilihat secara administrative ataupun subsantif sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Sebelum pihak BAZNAS memberikan bantuan kepada mustahiq, mereka akan lebih dulu untuk mensurvey tempat tinggalnya untuk memastikan layak tidak mendapatkan bantuan. Bisa dikatakan upaya pihak lembaga cukup cepat tanggap dalam melayani masyarakat.
- 4) Keadilan yaitu kebijakan yang dibuat tidak boleh ada unsur diskriminatif semua pihak-pihak yang terlibat harus memiliki kewajiban untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Dalam artian mengupayakan pemberian bantuan sesuai dengan tingkatan kebutuhan dengan tidak membedakan satu sama lain dalam memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu.

Kesejahteraan Muzakki

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata dasar sejahtera dimaknai sebagai rasa aman, makmur, sentosa dan selamat (terlepas dari segala gangguan mara bahaya) [22]. Secara terminologi kesejahteraan merupakan perasaan dimana hidupnya merasa tenang, bebas, aman, dan makmur dalam menjalani kehidupannya secara lahir maupun batin. [23].

Kesejahteraan tertera pada Undang-Undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar mendapat kehidupan yang layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya [24]. Dalam kehidupan tentunya kesejahteraan menjadi hak dari semua orang tanpa adanya terkecuali. Kesejahteraan manusia menyangkut konsep *Al Falah* yang mana mencakup tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan dari kemiskinan, serta kekuatan dan kehormatan.

Muzaki merupakan seseorang yang diberikan kewajiban membayar zakat atas kepemilikan harta yang telah mencapai nisabnya. Kewajiban muzaki dalam memberikan sebagian harta kepemilikan dapat mendorong bagi kesejahteraannya. Kesejahteraan muzaki dijadikan sebagai perasaan kentraman hati seseorang (Muzakki) ketika bersedia memberikan sebagian dari jumlah hartanya untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya. Menurut Muhammad Akram Khan dalam bukunya yang berjudul *An Introduction of Islamic Economics* dimensi dari kesejahteraan ini sendiri terdiri atas:

- 1) Dimensi kesejahteraan Spritual dan material merupakan dimana hidupnya merasakan aman dan tentram semua kebutuhan primer maupun sekundernya terpenuhi dan kebutuhan rohani serta jiwa manusia juga terpenuhi. Dimana merasa bahagia dan tenang apabila kebutuhan rohaninya bisa dilaksanakan dan mampu untuk menyisihkan sebagian harta agar diberikan kepada yang membutuhkan sehingga secara tidak langsung kebutuhan-kebutuhan manusia tersebut menjadi terpenuhi serta mengucap syukur atas nikmat yang telah tuhan berikan.
- 2) Dimensi kesejahteraan di dunia dan di akhirat merupakan dimana setiap kelangsungan hidupnya ditujukan untuk kepentingan dunia dan akhirat [25]. Dimana merasa hidupnya bebas dan tentram ketika melakukan sesuatu di jalan yang benar serta bersungguh-sungguh didasari untuk memperoleh ridho-Nya Allah SWT dengan meninggalkan apa yang dilarang-Nya dan melakukan apa yang diperintahkan.

Jika dalam kehidupan muzaki dua dimensi tersebut dilakukan secara bersamaan maka akan dapat menimbulkan sebuah proses pembangunan yang diarahkan menuju kesejahteraan masyarakat. Kehidupan masyarakat akan Nampak tentram jika semua fasilitas yang mereka butuhkan terpenuhi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana memberikan gambaran penyajian data yang diperoleh berupa angka dari populasi sampel penelitian yang menggunakan pengujian secara statistik sehingga memperoleh hasil temuan baru yang objektif dan sistematis. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Sidoarjo. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dari pengisian kuesioner responden dan data sekunder dari buku dan penelitian sebelumnya.

Populasi penelitian ini adalah Muzakki BAZNAS Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 9.458 muzakki. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dimana pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria. Dalam menentukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

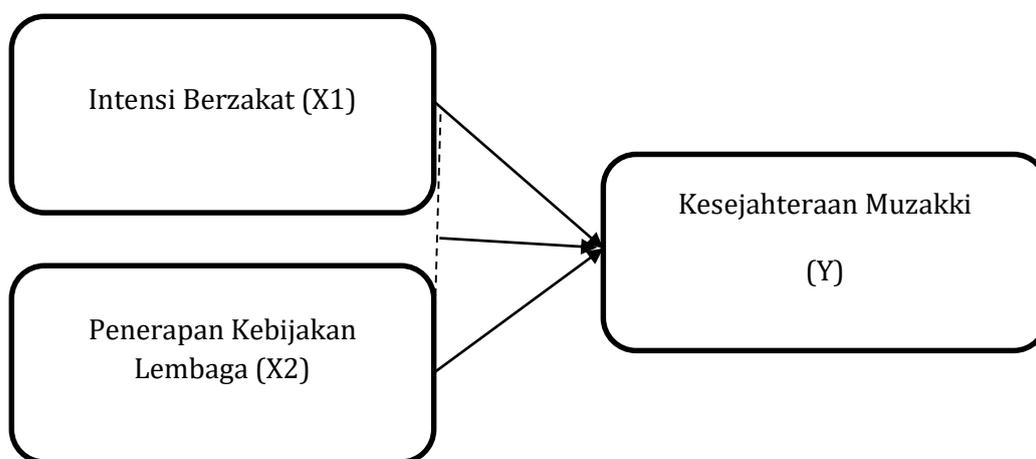
e = 0,1% atau 10%

$$n = \frac{9.458}{1 + (9.458 \cdot 0,10^2)}$$

$$n = \frac{9.458}{1 + (94,58)}$$

$$n = \frac{9.458}{95,58} = 98,99 \text{ (dibulatkan menjadi 99)}$$

Pengumpulan data diperoleh dari pengisian kuesioner online (Jotform) dan angket kuesioner kepada responden dengan kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu responden merupakan Muzakki Baznas Sidoarjo dan bersedia menjadi responden jujur dengan menggunakan penilaian skala likert [26].



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Pengolahan data menggunakan pengujian yaitu Uji kualitas instrument diantaranya Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedasitas. Uji Hipotesis diantaranya Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Kelayakan Model diantaranya Uji F, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kategori	Kriteria	Frequency	Percent %
Jenis Kelamin	Laki-laki	50	50,5%
	Perempuan	49	49,5%
Usia	20-30 tahun	18	18,2%
	31-40 tahun	36	36,4%
	41-50 tahun	36	36,4%
	>50 tahun	9	9%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Penelitian ini diperoleh data sebanyak 99 responden muzakki Baznas Sidoarjo dengan membagikan kuesioner. Data yang terkumpul menunjukkan sebagian besar responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang dan responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 49 orang. Kemudian sebagian besar responden berusia 31 – 40 tahun sebanyak 36 dan 41 – 50 tahun sebanyak 36 orang, responden berusia 20 – 30 tahun sebanyak 18 orang, serta responden berusia > 50 tahun sebanyak 9 orang.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui kevalidan sebuah data yang dijadikan instrumen penelitian [27]. Uji Validitas digunakan dalam mengukur validitas sebuah kuesioner penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* dengan ketentuan jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka instrumen penelitian dikatakan valid. Berikut ini hasil pengujian validitas data:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

		TX1	TX2	TY
TX1	Pearson Correlation	1	.348**	.320**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001
	N	99	99	99
TX2	Pearson Correlation	.348**	1	.217*
	Sig. (2-tailed)	.000		.031
	N	99	99	99
TY	Pearson Correlation	.320**	.217*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.031	
	N	99	99	99

Sumber: Data primer diolah SPSS (2022)

Hasil pengolahan data pada uji validitas variabel Intensi Berzakat, Penerapan Kebijakan Lembaga dan Kesejahteraan Muzakki diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai signifikan $\leq 0,05$ yang mana berarti seluruh pernyataan variabel X1, X2, dan Y dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian suatu instrument penelitian untuk mengetahui apabila digunakan berulang kali dengan mengukur objek yang sama maka akan tetap menghasilkan data yang sama atau konsisten. Instrumen pernyataan kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden konsisten menggunakan *Cronbach's alpha* (α). Dengan ketentuan apabila hasil $\alpha \geq 0,70$ dikatakan Reliabel [28]. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas data:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	27

Sumber: Data primer diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas menyatakan bahwa seluruh item pernyataan nilai *Cronbach's alpha* (α) pada X1, X2, dan Y $\geq 0,70$ ($0,903 \geq 0,70$) yang mana berarti seluruh intrumen penelitian dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas data:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		ABS_RES1
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.3215
	Std. Deviation	1.05195
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.055
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* nilai asymptotic Sig. 2-tailed menunjukkan nilai signifikansi $0,200 \geq 0,05$ sehingga bisa diartikan data tersebut memiliki distribusi normal.

Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan jika terdapat ketidaksamaan varian residual pada pengamatan dalam model regresi. Pengujian menggunakan uji Glejser dengan ketentuan apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $\geq 0,05$ maka dinyatakan data tersebut tidak terjadi gejala heterokedasitas pada model regresi. Berikut hasil pengujian heterokedasitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.869	3.850		-.226	.822
TX1	.019	.090	.024	.217	.829
TX2	.002	.059	.003	.027	.978

Sumber: Data primer diolah SPSS (2022)

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian data ini dapat dilihat dengan menggunakan tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mendeteksi adanya multikolineritas atau tidak. Ketentuan yang digunakan apabila nilai VIF $\leq 10,00$ dan nilai Tolerance $\geq 0,01$ maka dinyatakan data tersebut tidak terjadi multikolineritas. Berikut hasil pengujian multikolineritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Intensi Berzakat	.901	1.110
Penerapan Kebijakan Lembaga	.901	1.110

Sumber: Data primer diolah SPSS (2022)

Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen atau variabel bebas memiliki nilai VIF $\leq 10,00$ ($1,110 \leq 10,00$) dan nilai Tolerance $\geq 0,01$ ($0,901 \geq 0,01$) sehingga menyatakan bahwa tidak terjadi gejala korelasi antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Intensi Berzakat (X1) dan Penerapan Kebijakan Lembaga (X2) terhadap Kesejahteraan Muzakki Baznas Kabupaten Sidoarjo. Hasil pengujian regresi linier berganda berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.422	3.850		3.487	.001
1 TX1	.259	.090	.296	2.891	.005
TX2	.064	.059	.111	1.081	.282

Sumber: Data primer diolah SPSS (2022)

$$Y = 13,422 + 0,259X_1 + 0,064X_2 + e$$

Berdasarkan tabel diatas koefisien pada variabel intensi berzakat (X1) diperoleh sebesar 0,259, koefisien pada variabel penerapan kebijakan lembaga (X2) diperoleh sebesar 0,064 dan koefisien pada variabel kesejahteraan muzakki (Y) diperoleh sebesar 13,422. Dengan demikian persamaan diatas kesimpulannya:

- Konstanta (α) = 13,422 artinya nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang searah terhadap kesejahteraan muzakki (Y) yang apabila nilai variabel independen bernilai 0 maka kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo nilainya 13,422.
- Nilai koefisien regresi variabel Intensi Berzakat (X1) sebesar 0,259 menyatakan koefisien regresi positif. Artinya terdapat pengaruh intensi berzakat terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo sebesar 0,259 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Penerapan Kebijakan Lembaga (X2) sebesar 0,064 menyatakan koefisien regresi positif. Artinya terdapat pengaruh penerapan kebijakan lembaga terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo sebesar 0,064 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan ketentuan tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Hasil pengujianya sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.422	3.850		3.487	.001
1 TX1	.259	.090	.296	2.891	.005
TX2	.064	.059	.111	1.081	.282

Sumber: Data primer diolah SPSS (2022)

Hasil pengujian T diatas dapat diketahui bahwa:

- Nilai signifikansi pada variabel Intensi Berzakat (X1) sebesar $0,005 \leq 0,05$. Artinya variabel intensi berzakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo. Bisa dikatakan hasil pengujian parsial (Uji T) pada variabel ini diterima.
- Nilai signifikansi pada variabel Penerapan Kebijakan Lembaga (X2) sebesar $0,285 \geq 0,05$. Artinya variabel penerapan kebijakan lembaga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo. Bisa dikatakan hasil pengujian parsial (Uji T) pada variabel ini ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan ketentuan tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Hasil pengujianya sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83.766	2	41.883	6.263	.003 ^b
Residual	642.012	96	6.688		
Total	725.778	98			

Sumber: Data primer diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas didapati nilai F_{hitung} sebesar 6,263 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Dikarenakan nilai signifikansi $0,003 \leq 0,05$ maka dikatakan secara simultan atau bersama-sama variabel intensi berzakat dan penerapan kebijakan lembaga (X1 dan X2) memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan muzaki di Baznas Kabupaten Sidoarjo (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R – Square)

Tabel 11. Hasil Uji R-Square

Model	R	R Square
1	.347 ^a	.121

Sumber: Data primer diolah SPSS (2022)

Berdasarkan hasil tabel diatas terdapat nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel independen terhadap variabel dependen senilai 0,347. Output dari hasil pengujian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) pada kolom R Square senilai 0,121 atau 12,1% yang mana menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (Intensi Berzakat dan Penerapan Kebijakan Lembaga) terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Muzakki) yaitu senilai 12,1% sedangkan sisanya 87,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Intensi Berzakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel intensi berzakat terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,005 \leq 0,05$ yang artinya intensi berzakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini didukung oleh Mei Candra Mahardika [11] dimana mengatakan pengaruh sikap, normal subyektif dan kendali perilaku berpengaruh terhadap niat kepatuhan untuk melaksanakan zakat. Membayar zakat merupakan suatu kewajiban umat muslim yang harus dilaksanakan sebagai jaminan sosial demi terwujudnya kesejahteraan diseluruh lapisan masyarakat. Dikarenakan zakat berpotensi turut mengentaskan kemiskinan yang melanda. Oleh karena itu semakin kuat niat dalam diri muzakki mengeluarkan zakat maka mereka percaya bahwa berzakat juga meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pengaruh Penerapan Kebijakan Lembaga Terhadap Kesejahteraan Muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian parsial (Uji T) menunjukkan bahwa variabel penerapan kebijakan lembaga terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,282 \geq 0,05$ yang artinya penerapan kebijakan lembaga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini didukung oleh Ridlwan dan Sukmana [15] dimana mengatakan regulasi pemerintah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki. Sebuah kebijakan bersifat memaksa dan mengikat yang melibatkan masyarakat untuk ikut serta mematuhi kebijakan yang telah dibuat. Sama halnya dengan berzakat, seseorang yang dipaksa untuk mengeluarkan zakat maka tidak akan timbul kesejahteraan dalam dirinya. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang diteliti oleh Siska dan Fitriany [21] dimana mengatakan kebijakan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki berzakat di BAZNAS Kota Dumai.

Pengaruh Intensi Berzakat dan Penerapan Kebijakan Lembaga Terhadap Kesejahteraan Muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis pengujian simultan (Uji F) pada variabel intensi berzakat dan penerapan kebijakan lembaga terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,003 \leq 0,05$ yang menyatakan bahwa intensi berzakat dan penerapan kebijakan lembaga secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo. Tidak dapat dipungkiri niat berzakat dalam diri seseorang mendorong berperilaku untuk mengeluarkan zakat diikuti dengan penerapan kebijakan lembaga sebagai instruksi regulasi yang mengedukasi masyarakat bahwa kesejahteraan itu untuk seluruh umat manusia tanpa terkecuali.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengolah data primer dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa intensi berzakat memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo yang artinya hipotesis pertama ini diterima. Kemudian penerapan kebijakan lembaga tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten yang artinya hipotesis kedua ini ditolak. Sementara itu intensi berzakat dan penerapan kebijakan lembaga secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan muzakki di Baznas Kabupaten Sidoarjo yang artinya hipotesis ketiga ini diterima karena secara bersama-sama berpengaruh. Untuk itu kepada Baznas Kabupaten Sidoarjo perlu melakukan edukasi dengan mengadakan sosialisasi pentingnya berzakat kepada muzakki PNS dan ASN agar lebih meningkatkan kesadaran terhadap sesama umat. Karena dasar dari berzakat sendiri adalah mewujudkan kesejahteraan tidak hanya untuk mustahik saja melainkan untuk kesejahteraan muzakki.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan keberkahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Tidak lupa saya mengucapkan terimakasih kepada orang tua, Dosen Pembimbing, Kepala Prodi Perbankan Syariah, Bapak/Ibu Dosen Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan banyak pengajaran kepada saya dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] L. Kalatidha and B. Hayati, "Analisis Minat Aparatur Sipil Negara Membayar Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 02, pp. 1404–1410, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4764>.
- [2] E. Priyojadmiko and A. Arrosyid, "Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Dengan Religiusitas Dan Niat Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat," *Quranomic J. Ekon. Dan Bisnis Islam*, vol. 1, pp. 15–37, 2022, [Online]. Available: <https://jurnalannur.ac.id/index.php/quranomic/article/view/191/151>.
- [3] Iswahyudi and U. Kencana, "Kepastian Hukum Terhadap Pembentukan Dan Optimalisasi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Serta Pemotongan Zakat, Infak Dan Shadaqah Di Kabupaten Banyuwasin," *Muamalah*, vol. 1, no. 1, pp. 107–131, 2019.
- [4] R. H. Lubis and F. N. Latifah, "Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf di Indonesia," *Perisai Islam. Bank. Financ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–56, 2019, doi: 10.21070/perisai.v3i1.1999.
- [5] H. K. Astuti, "Manajemen Pengelolaan dan Penggunaan Zakat untuk Kesejahteraan Umat," 2022, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/78ryu>.
- [6] B. Sidoarjo, "Surat Edaran Pemerintah Sidoarjo." 2018, [Online]. Available: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- [7] S. H. Siti Salma and Z. A. Malik, "Pengaruh Persepsi Aparatur Sipil Negara Sekretaris Daerah Kabupaten Bandung Barat terhadap Minat Membayar Zakat Profesi," *J. Ris. Ekon. Syariah*, vol. 1, no. 2, pp. 104–111, 2022, doi: 10.29313/jres.v1i2.494.
- [8] P. H. A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih*. Prenada Media, 2019.
- [9] R. Hidayatullah, D. Septyani, and M. Sa'adah, "Peran Lembaga Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Pekalongan," *As-Syirkah Islam. Econ. Finacial J.*, vol. 1, pp. 126–132, 2022, doi: 10.56672/assyirkah.v1i2.23.
- [10] P. Putra, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzaki Membayar Zakat : Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi," *Maslahah*, vol. 7, no. 1, pp. 99–109, 2016.
- [11] M. C. Mahardika, "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kendali Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Pegawai Iain Surakarta Dalam Membayar Zakat," *Acad. J. Da'wa Commun.*, vol. 1, no. 2, pp. 383–408, 2020, doi: 10.22515/ajdc.v1i2.2765.
- [12] F. Nuryana, "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Muzakki Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dalam Membayar Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat (Baz) Kabupaten Sumenep," *NUANSA J. Penelit. Ilmu Sos. dan Keagamaan Islam*, vol. 13, no. 2, p. 383, 2016, doi: 10.19105/nuansa.v13i2.1105.
- [13] A. Triyawan, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta," *Islam. Econ. J.*, vol. 2, no. 1, 2016, doi: 10.21111/iej.v2i1.970.
- [14] N. Roza, "Pengaruh Religiusitas Dan Peran Pemerintah Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas)," *J. AL-HISBAH Inst. Agama Islam Tafaqquh Fiddin*, vol. 1, no. 3, pp. 40–52, 2022, doi: <https://doi.org/10.57113/his.v3i1.217>.
- [15] A. A. Ridlwan and R. Sukmana, "The Determinant Factors of Motivation to Pay Zakat in Regional Amil Zakat Agency of East Java," *KARSA J. Soc. Islam. Cult.*, vol. 25, no. 2, p. 334, 2018, doi: 10.19105/karsa.v25i2.1398.
- [16] R. Y. Ramadhani and M. I. Hapsari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Membayar Zakat Online Bagi Generasi Milenial," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 9, no. 3, pp. 401–412, 2022, doi: 10.20473/vol9iss20223pp401-412.
- [17] N. M. Chusma, M. R. Maika, and F. N. Latifah, "Minat donatur dalam menyalurkan dana filantropi menggunakan Cashless Di LAZISMU Sidoarjo," *J. Masharif al-Syariah J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 6, no. 30, pp. 857–875, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v6i3.10500>.

- [18] N. Huda, *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*. Prenadamedia Group, 2015.
- [19] N. Kabib, A. U. A. Al Umar, A. Fitriani, L. Lorenza, and M. T. Lutfi Mustofa, “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di BAZNAS Sragen,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 1, p. 341, 2021, doi: 10.29040/jiei.v7i1.2156.
- [20] A. Ramdhani and M. A. Ramdhani, “Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik,” *J. Publik*, pp. 1–12, 2017, doi: 10.1109/ICMENS.2005.96.
- [21] L. Siska and L. Fitriany, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keputusan Muzakki Berzakat Di Baznas Kota Dumai,” *J. Al-Hisbah*, vol. 2, no. 3, pp. 1–12, 2021, doi: <https://doi.org/10.57113/his.v2i2.54>.
- [22] D. Novitasari, Maslichah, and C. Mawardi, “Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik,” *El-Aswaq Islam. Econ. Financ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 9–16, 2022, [Online]. Available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/view/18436/0>.
- [23] A. Sodiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam,” *Equilibrium*, vol. 3, no. 2, pp. 380–405, 2016, doi: 10.21043/equilibrium.v3i2.1268.
- [24] L. I. Lestari, Masruchin, and F. N. Latifah, “Penyaluran Dana Filantropi Pada Program Ekonomi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di LAZISMU Mojokerto,” *J. Tabarru’ Islam. Bank. Financ.*, vol. 5, no. 1, pp. 185–198, 2022, doi: [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9266](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9266).
- [25] A. E. Purwana, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Justicia Islam.*, vol. 11, no. 1, pp. 21–42, 2014, doi: 10.21154/justicia.v11i1.91.
- [26] I. M. L. M. Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- [27] F. N. Hanum, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) Dalam Membayar Zakat Profesi Di Baznas Kabupaten Malang,” *J. Ilm. Mhs. FEB*, vol. 8, no. 2, 2020, [Online]. Available: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6821>.
- [28] Sudoto, “Pengaruh Fungsi Membayar Zakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki,” *Tesis*, pp. 1–153, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.